

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi berkembangnya teknologi dan pesatnya kemajuan zaman dalam dunia usaha semakin berkembang dan pelaku usaha terus berupaya memaksimalkan laba dengan meminimalisirkan kerugiannya. Dalam hal ini Perusahaan dimana di dalamnya mengkordinir dan mempergunakan sumber ekonomi yang bertujuan pada mencapai kepuasan kebutuhan perusahaan menggunakan cara yang bisa menguntungkan salah satu cara mempertahankan perusahaan selalu baik serta semakin tinggi, yaitu wajib memperhatikan laba atau untung, sebab laba adalah hal terpenting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Seperti yang di jelaskan dalam buku karya (Sartono, 2001) bahwa laba atau keuntungan yaitu bagaimana perusahaan bisa tidaknya menghasilkan laba didalam hubungann penjualannya, total asset serta modal perusahaan bisa sampai dikatakan semakin banyak profit yang dicapai, akan semakin membaik dan bisa bertahan dan berkembang pesat apalagi dalam menghadapi para pesaing yang terbentuk persaingan usaha di dunia yang menjadi semakin ketat oleh karena itu para manajer perusahaan berupaya meningkatkan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari berbagai kegiatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Melihat dari perubahan tersebut ternyata cukup banyak perusahaan yang mengalami kemajuan akibat dari perubahan tersebut, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan.

Perusahaan didirikan umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal demi kelangsungan hidup perusahaannya dan mampu mengembangkan perusahaan tersebut dengan baik. Semua perusahaan pada dasarnya melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional guna memperoleh keuntungan profit. Memperoleh keuntungan profit dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dengan melihat hasil dari laporan keuangan yang dibuat tiap periodenya tidak dapat disalahkan namun akan lebih bermakna kalau perusahaan tidak hanya menilai kinerja keuangan dari laporan keuangan saja perusahaan dapat menilai kinerja keuangan secara lebih mendalam dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Dalam hal ini, industri di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Peningkatan ini terlihat dari berbagai kebijakan pemerintah dalam mendorong pengembangan sektor industri guna memperkuat daya saing nasional dan mendukung perekonomian. Perkembangan tersebut juga tercermin dari semakin banyaknya perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor, termasuk yang terdaftar dalam saham syariah. Salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat adalah industri makanan dan minuman, yang menjadi fokus penelitian ini. Sektor ini juga berkontribusi penting dalam pasar modal syariah melalui keikutsertaan sejumlah perusahaan besar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga menjadikannya relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk merupakan dua perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman dan

keduanya terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Meskipun berada di sektor yang sama, kedua perusahaan ini memiliki karakteristik bisnis yang berbeda. PT Indofood Sukses Makmur Tbk dikenal dengan produk makanan pokok seperti mie instan, minyak goreng, dan bahan baku lainnya dengan skala usaha yang sangat luas serta memiliki bisnis yang terintegrasi dari hulu hingga hilir. Sementara itu, PT Mayora Indah Tbk lebih fokus pada produk konsumen ringan seperti biskuit, cokelat, dan minuman siap saji dengan segmentasi pasar yang lebih mengarah ke produk jadi yang siap konsumsi. Perbedaan karakteristik bisnis ini berpotensi memengaruhi struktur keuangan masing-masing perusahaan, khususnya dalam hal likuiditas dan penggunaan utang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Equity* pada kedua perusahaan tersebut, serta membandingkan pengelolaan likuiditas dan struktur modal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di ISSI.

Dalam hal ini menjadi daya tarik perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk di kalangan para investor yang ingin mendapatkan keuntungan dan menjadi peluang juga bagi perusahaan untuk memperbesar perusahaannya lagi. Maka dari itu perusahaan sangat butuh pengelolaan dan tolak ukur keuangan yang dimiliki perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk agar terjamin dan tidak ada kerugian besar yang didapatkan perusahaan. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Laporan

keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Dalam hal ini laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Sumber dan Pengguna Dana. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul.

Fungsi keuangan merupakan kegiatan perusahaan dalam mengelola fungsi keuangan, beberapa unsur yang perlu diperhatikan adalah besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, seberapa besar satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang, seberapa sanggup perusahaan dalam menyelesaikan beban bunga. Masalah modal akan meliputi baik usaha mendapatkan, menyediakan maupun menggunakan modal yang dibutuhkan perusahaan dengan cara yang paling efektif dan efisien, dengan kata lain semua ini menyangkut masalah struktur keuangan dan struktur modal.

Pendanaan perusahaan dapat bersumber dari internal yaitu modal sendiri juga dari eksternal perusahaan salah satunya berbentuk utang. Tetapi porsi pendanaan perusahaan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan harus seimbang dan sesuai dengan peraturan. Dengan demikian ada suatu rasio yang

berkaitan dengan hal tersebut, yaitu Rasio Likuiditas biasanya digunakan ketika mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama untuk memenuhi kewajibannya dengan memperhatikan arus kas perusahaan dan aset perusahaan serta kewajiban lancarnya. Dengan rasio ini peneliti dapat mengetahui suatu perusahaan itu likuid atau tidak, karena jika perusahaan tidak likuid maka perusahaan tersebut akan dilikuidasi. Likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya aset lancar dan salah satu rasio likuiditas yang mengukur hal tersebut adalah *Current Ratio* (CR).

Dengan menggunakan alat ukur *Current Ratio* (CR) dimana dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Suatu perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan kelebihan yang uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Current Ratio (CR) pengaruh CR terhadap *return* saham yaitu jika CR rendah akan menyebabkan terjadi penurunan *return* saham, dan jika CR terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mempertahankan CR yang optimal yaitu CR yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan oprasionalnya terutama dalam modal kerja yang sangat penting untuk menjaga perfomance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi performance return saham. Hal ini

dapat memberikan keyakinan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham (Erari, 2014).

Apabila perusahaan dapat membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dapat mempengaruhi besarnya harga saham. *Debt to Asset Ratio* (DAR) termasuk dalam rasio solvabilitas, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan di biayai dari hutang atau kewajiban perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang, rasio ini menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dari pihak pemegang saham. Rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi, pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden (Ashari, 2005).

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Hasil pengembangan ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap harga saham atau *Stock Price* (SP) suatu perusahaan (Kasmir, 2008; Syamsudin & Lukman, 2011).

Berdasarkan pernyataan di atas, secara teori jika *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Equity* juga mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya jika *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan maka *Return On Equity* juga mengalami kenaikan. Pada kenyataannya terdapat masalah yang tidak sesuai dengan teori dengan kenyataan pada laporan keuangan perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk.

Penelitian ini menggunakan teori signaling, yaitu tindakan perusahaan untuk memberi informasi kepada investor untuk memandang prospek kedepan suatu perusahaan dan merealisasikan keinginan pemilik. Menurut Basley dan Brigham dalam penelitian Ditya Kunarita, teori sinyal adalah sebuah Tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Kunarita, 2020). Sedangkan menurut Brigham dan Houston dalam penelitian Dipa Teruna Awaloedin dan Riza Nugroho menyatakan bahwa signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dengan adanya signalling theory ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak manajemen

perusahaan memberikan informasi kepada investor sehingga investor dapat mengetahui keadaan perusahaan dan prospek masa depan. Maka dari itu, dalam pengambilan keputusan investor dapat membedakan mana perusahaan yang memiliki nilai baik, sehingga dimasa mendatang dapat memberikan keuntungan bagi investor tersebut (Awaloedin & Nugroho, 2019). Disamping itu, Hartono dalam penelitian yang dilakukan oleh Nico Ananda Rizky, Irsan Tricahyadinata dan Justina Ade Judarni, menyatakan bahwa teori signal menunjukan perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar, dengan begitu pasar diharapkan dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. (Rizky, Tricahyadinata, 2018).

Dua perusahaan besar yang menjadi objek penelitian PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk dipilih karena statusnya sebagai emiten blue chip syariah yang memiliki dominasi pasar, stabilitas operasional, dan reputasi yang kuat di sektor konsumen. Dengan mempertimbangkan pentingnya rasio keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, relevansi sektor konsumen dalam perekonomian Indonesia, serta keterbatasan literatur sebelumnya, Untuk mengkaji teori ini, penulis menggunakan data pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk pada periode 2015-2024 yang berkaitan dengan fluktuasi variabel *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Equity* yang tidak sesuai dengan kondisi laporan keuangan. Di bawah ini, merupakan data *Current Ratio* dan *Debit to Asset Ratio* yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk priode 2015-2024.

Tabel 1.1
Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Equity (ROE) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk
Periode 2015-2024

Perusahaan	Tahun	Current Ratio (%)		Debt to Asset Ratio (DAR) (%)		Return On Equity (%)	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	170,53	↑	53,04	↑	8,60	↓
	2016	150,81	↓	46,53	↓	11,99	↑
	2017	152,27	↑	46,72	↑	10,82	↓
	2018	106,63	↓	48,29	↑	9,94	↓
	2019	127,21	↑	43,66	↓	10,89	↑
	2020	137,33	↑	51,49	↑	11,06	↑
	2021	179,92	↑	51,48	↓	12,91	↑
	2022	277,76	↑	48,11	↓	9,82	↓
	2023	191,71	↓	46,16	↓	11,44	↑
	2024	201,34	↑	44,78	↓	12,00	↑
PT Mayora Indah Tbk	2015	236,53	↑	54,20	↑	24,07	↑
	2016	225,02	↓	51,52	↓	22,16	↓
	2017	238,60	↑	50,69	↓	22,18	↑
	2018	265,46	↑	51,44	↑	20,61	↓
	2019	343,97	↓	47,94	↓	20,60	↓
	2020	369,43	↑	43,01	↓	18,61	↓
	2021	232,82	↓	42,97	↓	10,66	↓
	2022	262,08	↑	42,38	↓	15,35	↑
	2023	367,26	↑	35,85	↓	21,23	↑
	2024	270,47	↑	42,42	↑	17,94	↓

Sumber: www.idx.co.id

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 yang menunjukkan perkembangan rasio keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. *Current Ratio* (CR) bergerak tidak stabil, dimulai dari 170,53% pada tahun 2015 dan mengalami penurunan hingga 106,63% pada tahun 2018, sebelum kembali meningkat secara signifikan pada tahun 2022 sebesar 277,76%. Pergerakan yang naik dan turun ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami dinamika dan belum menunjukkan tren yang konsisten.

Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan fluktuasi moderat. Rasio ini berada pada tingkat 53,04% pada tahun 2015, lalu turun hingga 43,66% (2019), dan kembali naik menjadi 51,49% pada 2020, sebelum akhirnya turun kembali ke 44,78% pada 2024. Perubahan DAR yang naik–turun ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan terus mengalami penyesuaian, meskipun secara umum terdapat kecenderungan penurunan utang terhadap aset pada akhir periode.

Adapun *Return on Equity* (ROE) juga memperlihatkan fluktuasi yang signifikan. ROE sempat berada pada titik rendah 8,60% (2015), lalu meningkat menjadi 12,91% pada 2021, kemudian turun lagi ke 9,82% (2021) dan kembali naik hingga 12,00% pada 2024. Fluktuasi ROE ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham tidak stabil dan sangat dipengaruhi oleh kondisi operasional maupun eksternal, meskipun pada tahun-tahun terakhir menunjukkan peningkatan.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat indikasi perbaikan pada ROE dan penurunan DAR di akhir periode, perkembangan rasio keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama 2015–2024 menunjukkan bahwa perusahaan perlu terus meningkatkan stabilitas likuiditasnya serta menjaga kinerja profitabilitas agar tetap berkelanjutan.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2015–2024, terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan volatilitas yang cukup tinggi. *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi 369,43% pada tahun 2020 dan terendah 225,02% pada tahun 2016. Perubahan ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan tidak stabil, meskipun nilai CR selalu berada pada tingkat yang cukup tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

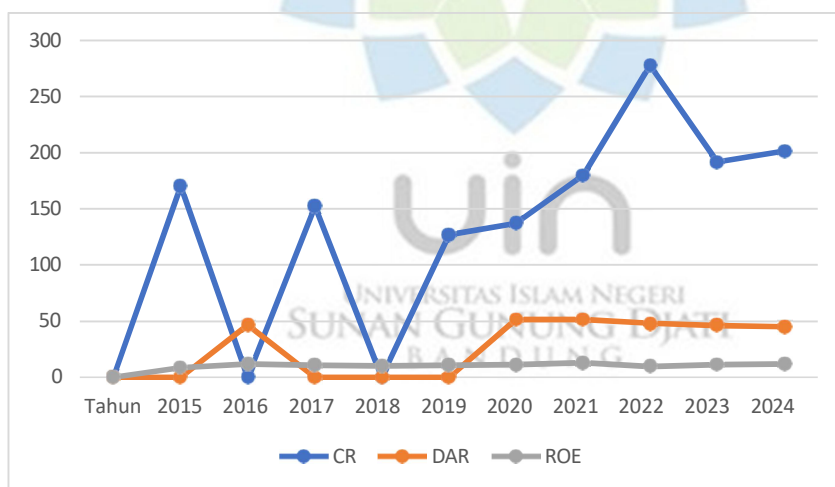
Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga mengalami perubahan signifikan, dari 54,20% pada tahun 2015 turun hingga 35,85% pada tahun 2023, sebelum sedikit naik ke 42,42% pada 2024. Penurunan DAR secara umum menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan utang, sehingga risiko keuangan perusahaan menjadi lebih rendah sepanjang periode tersebut.

Adapun *Return on Equity* (ROE) menunjukkan fluktuasi yang cukup besar. ROE sempat berada pada tingkat tinggi 24,07% pada 2015, kemudian turun menjadi 10,66% pada 2021, sebelum kembali meningkat ke 21,23% pada 2023, dan menurun lagi menjadi 17,94% pada 2024. Fluktuasi ROE yang signifikan ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi

pemegang saham tidak stabil dan sangat bergantung pada kondisi operasional, efisiensi biaya, dan dinamika pasar.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) , *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan *Return on Equity* (ROE) yang dengan alami mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan *Return on Equity* (ROE) memang secara alami terjadi. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Current Ratio* (CR) , *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Equity* (ROE) periode 2015-2024 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Grafik 1.1
Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return on Equity PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2024



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data pada Grafik 1.1, terlihat fluktuasi pada rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Equity* (ROE) dari tahun 2015 hingga tahun 2024. Pada variabel *Current Ratio* (CR), nilai tertinggi terlihat

pada tahun 2022, yaitu sebesar 277,76%, yang menunjukkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, rasio ini sempat mengalami penurunan sejak tahun 2015 (170,53%) hingga mencapai titik terendah pada tahun 2018 sebesar 106,63%. Setelah itu, CR menunjukkan tren kenaikan yang cukup konsisten hingga tahun 2022. Meskipun pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 191,71%, rasio ini kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 201,34%, menandakan adanya perbaikan likuiditas perusahaan.

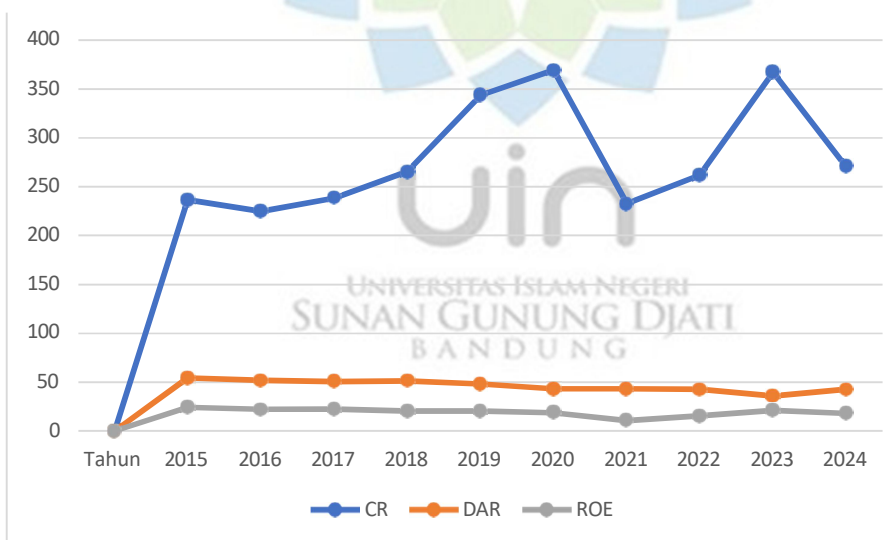
Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan pola yang berfluktuasi. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 53,04%, kemudian menurun pada tahun 2016 menjadi 46,53%. Namun, DAR kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan 2018 hingga mencapai 48,29%. Selanjutnya, DAR kembali menurun pada tahun 2019, namun kembali naik pada tahun 2020 dan 2021 hingga mencapai 51,48%. Setelah itu, rasio ini mengalami penurunan berturut-turut hingga mencapai nilai terendah pada tahun 2024 sebesar 44,78%. Penurunan DAR pada akhir periode menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungan pada utang dalam pembiayaan asetnya, sehingga struktur modal menjadi lebih baik.

Untuk variabel *Return on Equity* (ROE), pergerakannya menunjukkan pola yang juga fluktuatif. ROE berada pada posisi rendah di tahun 2015 sebesar 8,60%, kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 11,99%. Pada tahun 2017 dan 2018, ROE kembali menurun hingga mencapai 9,94%. Namun, ROE mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan 2020 hingga mencapai 11,06%. Nilai tertinggi

diperoleh pada tahun 2021 sebesar 12,91%, yang menandakan tingkat profitabilitas ekuitas yang optimal. Setelah itu, ROE turun pada tahun 2022, namun kembali meningkat pada tahun 2023 dan mencapai 12,00% pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, tren peningkatan pada *Current Ratio* (CR) dan penurunan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan adanya perbaikan kondisi keuangan perusahaan dari sisi likuiditas dan struktur permodalan. Namun, fluktuasi pada *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kestabilan dan pertumbuhan laba yang lebih optimal.

Grafik 1.2
Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return on Equity PT.Mayora
Indah Tbk Periode 2015-2024



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Grafik 1.2 yang menggambarkan perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Equity* (ROE) pada PT

Mayora Indah Tbk periode 2015–2024, terlihat adanya dinamika yang cukup signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan dalam sepuluh tahun terakhir. Rasio CR menunjukkan pola fluktuatif, dengan beberapa tahun mengalami penurunan dan beberapa tahun lainnya mengalami peningkatan. Penurunan CR terjadi salah satunya pada tahun 2016, yang mencerminkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kenaikan CR yang cukup signifikan pada tahun 2023 mengindikasikan adanya perbaikan likuiditas perusahaan, meskipun kembali mengalami penurunan pada tahun 2024.

Sementara itu, rasio DAR juga menunjukkan perubahan yang bervariasi sepanjang periode penelitian. DAR mengalami penurunan pada beberapa tahun seperti 2016, 2017, 2019, dan 2020 yang menunjukkan penurunan ketergantungan perusahaan terhadap utang. Namun, kenaikan DAR pada tahun 2018 dan 2024 mengindikasikan meningkatnya proporsi utang terhadap total aset, yang dapat meningkatkan risiko keuangan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan laba operasional.

Untuk rasio ROE, nilainya juga menunjukkan pola yang fluktuatif dari tahun ke tahun. ROE berada pada tingkatan yang cukup stabil pada periode 2015–2019, namun mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2020. Penurunan ini mencerminkan melemahnya profitabilitas perusahaan, yang kemungkinan disebabkan oleh menurunnya kinerja operasional. Meskipun ROE mengalami perbaikan pada tahun 2022 dan 2023, peningkatan tersebut belum cukup kuat, dan ROE kembali mengalami penurunan pada tahun 2024, penurunan

dan fluktuasi menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan efisiensi modal sendiri.

Pada dasarnya, apabila suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya juga ikut berpengaruh. Oleh karena itu, sangat penting untuk melihat rasio keuangan lainnya yang turut memengaruhi kinerja perusahaan. Bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan, pemahaman mengenai kondisi likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan menjadi sangat penting agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau setidaknya mempertahankan kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul ***“Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015–2024.”***

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Stok Price* (SP) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk. Periode 2015-2024. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return on Equity* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap *Return on Equity* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return on Equity* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return on Equity* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap *Return on Equity* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return on Equity* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on*

Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI);

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan syariah di Indonesia;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori mengenai pengaruh likuiditas dan struktur modal dalam konteks perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI.
 - e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE).
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan dalam pengelolaan likuiditas dan struktur modal untuk meningkatkan kinerja keuangan;
 - b. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisis kesehatan keuangan perusahaan makanan dan minuman di pasar modal syariah, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi;

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan syariah, khususnya dalam analisis rasio keuangan pada sektor makanan dan minuman di pasar modal syariah;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya wawasan terkait pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI.

